

SKRIPSI

DID



Oleh:

Devi Oktavia Rama

1711718011

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 SENI TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GANJIL 2022/2023**

SKRIPSI

DID



Oleh:

Devi Oktavia Rama

1711718011

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S-1
Bidang Studi Seni Tari
Ganjil 2022/2023**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir berjudul:

DID diajukan oleh Devi Oktavia Rama, NIM. 1711718011, Program Studi S-1 Tari, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta (**Kode Prodi: 91231**), telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Januari 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/Ketua Penguji



Dr. Rina Martiara, M. Hum

NIP 196603061990032001/NIDN 0006036609

Pembimbing I/Anggota Penguji



Dra. Setvastuti, M.Sn

NIP 198410171989032001/NIDN 0017106405

Pembimbing II/Anggota Penguji



Arjuni Prasetyorini, S.Sn, M. Sn

NIP 198906272019032015 NIDN 0027068906

Penguji Ahli/Anggota Penguji



Drs. Y. Subawa, M.Sn

NIP 196001011985031009/NIDN 0001016026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Dra. Suryati, M.Hum.
NIP 196409012006042001/NIDN 0001096407

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.



Yogyakarta, 4 Januari 2023

Penulis,

Devi Oktavia Rama

1711718011

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Puji beserta syukur dipersembahkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, serta telah memberikan petunjuk dan jalan yang terbaik bagi penata sehingga penyusunan skripsi dan penciptaan karya tari yang berjudul *DID* dapat terlaksana dengan baik. Tugas Akhir ini merupakan persyaratan untuk memperoleh gelar Strata 1 Program Studi S-1 Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Banyak persoalan yang muncul dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. Perjalanan panjang dilalui dengan hati yang tabah serta kucuran air mata yang selalu setia mengiringi perjuangan selama proses penciptaan dan penulisan skripsi dilaksanakan, sehingga menjadi kebanggaan tersendiri sampai tibalah penyelesaian Tugas Akhir ini sesuai dengan target waktu yang diharapkan.

Penata sangat menyadari bahwa karya dan skripsi ini tidak akan bisa terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Berbagai ragam bentuk bantuan serta dorongan baik berupa material maupun do'a sangat membantu dalam perjalanan menyelesaikan Tugas Akhir ini. Pada Kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra, Setyastuti, M.Sn. sebagai dosen pembimbing I yang juga telah memberikan bimbingan, pengarahan, pengertian dan memberikan saran mulai dari awal konsultasi sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.

2. Ibu Arjuni Prasetyorini, S.Sn, M.Sn sebagai dosen pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan, pengarahan, pengertian dan memberikan saran mulai dari awal konsultasi sampai terlaksananya Tugas Akhir ini.
3. Drs. Y. Subawa selaku dosen penguji yang telah memberikan Masukan dan bimbingan, pengarahan selama penulisan skripsi Tugas Akhir ini.
4. Dr. Rina Martiara, M.Hum selaku ketua Jurusan Seni Tari dan Dra. Erlina Pantja Sulistijaningtjas, M.Hum selaku sekretaris Jurusan Seni Tari, terima kasih atas bantuan, Masukan dan petunjuk bagi kelancaran penulisan skripsi ini.
5. Dra. Jiyu Wijayanti, M.Sn selaku dosen wali yang telah membimbing dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih atas bantuan selama perkuliahan berlangsung.
6. Seluruh Pengajar, Staff dan Karyawan Jurusan Tari karena telah memberikan banyak ilmu, wawasan dan pengalaman belajar selama perkuliahan berlangsung di Jurusan Seni Tari.
7. Pengurus dan Karyawan berbagai perpustakaan diantaranya perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah memberikan pinjaman beberapa buku sebagai sumber acuan dan menjadi penunjang kelengkapan tulisan terkait karya dan skripsi ini.
8. Sahabat dan rekan seperjuangan tercinta, terutama untuk ANTAKARA yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan selama perkuliahan dari

awal sampai sekarang. Terima kasih atas dukungan dan kenangan selama perjalanan kuliah semoga kenangan ini menjadi kenangan dan pengalaman yang berharga dikemudian hari..

9. Seluruh pendukung dari tim pemusik, tata cahaya, artistik, tata busana, kesejahteraan, dokumentasi dan lain-lain yang tak tersebut, terimakasih sebanyak-banyaknya saya haturkan.

10. Seluruh pihak yang belum tertulis atau belum disebutkan satu persatu, terima kasih banyak telah membantu dalam penyusunan Tugas Akhir ini.

Penata mengucapkan terima kasih banyak untuk semuanya. Sekali lagi Penata sangat menyadari akan kekurangan dan kelemahan pada proses penciptaan karya dan penulisan skripsi ini, untuk itu kritik serta saran sangat penting bagi penata dan diharapkan seikhlas-ikhlasnya. Besar harapan semoga karya dan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penonton dan pembaca hingga menjadi ilmu yang berguna dikemudian hari. Teruntuk seluruh pihak yang membantu dalam proses pengkaryaan dan penulisan skripsi ini semoga amal ibadah serta kebaikannya mendapatkan balasan dan limpahan rahmat yang sebesar-besarnya dari Allah SWT.

Amin Amin Amin Yaarabbal'alamin.

Yogyakarta, 4 Januari 2023

Penulis,

Devi Oktavia Rama

DID

Devi Oktavia Rama

1711718011

RINGKASAN

DID merupakan judul karya tari yang diciptakan. Judul ini sekaligus menjadi konsep dasar penciptaan tari dalam sebuah koreografi kelompok. DID menceritakan seseorang yang mengalami perubahan sifat dengan terbentuknya berbagai karakter pada dirinya. Kondisi yang ditimbulkan berbagai perubahan yang sangat cepat yang mengakibatkan seseorang, mengalami perubahan karakter satu sama lain. Penderita DID mengalami kondisi yang di mana penderita mengalami pengembangan kepribadian yang dapat diketahui antara sadar dan berimajinasi. DID mengalami trauma secara emosional yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Karya tari DID terstruktur dalam empat bagian yaitu introduksi, bagian I, bagian II, bagian III, dan bagian IV dengan membentuk gerak yang diinterpretasikan penata dalam bentuk delusi penata. Penata juga menginterpretasikan antara nyata dan tidak nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuknya beberapa karakter yang hadir dalam kehidupan penata.

Karya tari yang digarap menjadi karya tari kelompok yang menghadirkan tokoh seorang anak, ibu dan bapak. Gerak tari yang digunakan didasari hasil dari eksplorasi gerak yang membutuhkan banyak stamina, fokus dan sadar terhadap penari lainnya sehingga karya tari ini menjadi satu kesatuan yang utuh.

Kata kunci: DID, karakter, koreografi

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGANTAR	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR RINGKASAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	11
C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	12
D. Tinjauan Sumber	13
BAB II. KONSEP PERANCANGAN KARYA TARI	21
A. Kerangka Dasar Pemikiran	21
B. Konsep Dasar Tari	22
1. Rangsang Tari	22
2. Tema	23
3. Judul	24
4. Tipe Tari	24
5. Mode Penyajian	25

C. Konsep Penggarapan.....	27
1. Gerak Tari.....	27
2. Penari.....	28
3. Tata Panggung.....	29
4. Tata Rias Busana.....	31
5. Musik.....	31
6. Tata Cahaya.....	32
BAB III. PROSES PENCIPTAAN KARYA TARI.....	34
A. Metode Penciptaan.....	34
1. Eksplorasi.....	34
2. Improvisasi.....	35
3. Evaluasi.....	36
4. Komposisi.....	37
B. Tahap Penciptaan.....	38
1. Proses Kerja Tahap Awal.....	38
a. Penentuan Ide dan Tema Penciptaan.....	38
b. Pemilihan dan Penetapan Penari.....	40
c. Penetapan Ruang Pentas.....	42
d. Penetapan Iringan dan Penata Musik.....	43
e. Pemilihan Rias Busana.....	44
2. Proses Kerja Tahap Lanjut.....	45
a. Proses Latihan Penata dan Penari.....	45
b. Proses Latihan Penata dan Pemusik.....	46

c. Proses Penentuan Artistik	47
C. Laporan Hasil Penciptaan	48
1. Urutan Penyajian Tari	48
a. Bagian Awal.....	49
b. Bagian Tengah	50
c. Bagian Akhir/ <i>Ending</i>	50
2. Deskripsi Gerak	51
a. Motif Salam Merendah	51
b. Motif Salam Sedia.....	52
c. Motif Salam Beradab	53
d. Motif Salam Beserah.....	54
e. Motif Menjadi	55
f. Motif <i>Kopeng ni Reje</i>	56
g. Motif <i>Engon ni Reje</i>	57
h. Motif <i>Gadeng ni Reje</i>	58
i. Motif <i>Mumendeng</i>	59
j. Motif <i>Nimang</i>	60
3. Evaluasi.....	61
a. Evaluasi Penari.....	61
b. Evaluasi Musik.....	63
c. Evaluasi Koreografi	65
BAB IV. KESIMPULAN	67
DAFTAR SUMBER ACUAN.....	70

A. Sumber Tertulis	70
B. Sumber Lisan	72
C. Sumber Diskografi	72
D. Sumber Webtografi.....	72
GLOSARIUM.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01 Tari <i>Guel</i> Sengeda dan Gajah Putih	3
Gambar 02 Potret UMUSUNA karya Sankai Juku	9
Gambar 03 Foto introduksi karya <i>Abang Kul</i>	18
Gambar 04 Potret pertunjukan Kabuki “Orochi” (Great Serpent) part 1	23
Gambar 05 Desain awal tata panggung	30
Gambar 06 Nowness memories of Geisha	33
Gambar 07 Foto introduksi Lost Move Syndrome karya Pebri Irawan.....	33
Gambar 08 Bentuk panggung tapal kuda.....	42
Gambar 09 Desain busana	45
Gambar 10 Potret panggung pementasan <i>Dibong Ni Reje</i>	47
Gambar 11 Motif Salam Merendah	52
Gambar 12 Motif Salam Sedia.....	53
Gambar 13 Motif Salam Beradab.....	54
Gambar 14 Motif Salam Beserah	55
Gambar 15 Motif Menjadi.....	56
Gambar 16 Motif <i>Kopeng ni reje</i>	57
Gambar 17 Motif <i>Engon ni Reje</i>	58
Gambar 18 Motif <i>Gadeng ni Reje</i>	59
Gambar 19 Motif <i>Mumendeng</i>	60
Gambar 20 Motif <i>Nimang</i>	61
Gambar 21 Busana penari bagian awal.....	98
Gambar 22 Busana penari bagian tengah dan <i>ending</i>	99

Gambar 23 Busana pemusik putra	100
Gambar 24 Busana pemusik putri	101
Gambar 25 Rias penari	102
Gambar 26 Rias pemusik putra	103
Gambar 27 Rias pemusik putri	103
Gambar 28 Foto pementasan	104
Gambar 29 Foto pementasan	104
Gambar 30 Foto seluruh pendukung	105
Gambar 31 Foto seluruh pendukung	105



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Jadwal Kegiatan	77
LAMPIRAN 2 Pendukung Karya Tari	78
LAMPIRAN 3 Pembiayaan Karya Tari.....	80
LAMPIRAN 4 Sinopsis	81
LAMPIRAN 5 Pola Lantai.....	82
LAMPIRAN 6 Notasi Musik	85
LAMPIRAN 7 Tata Letak Lighting	97
LAMPIRAN 8 Busana Penari	98
LAMPIRAN 9 Busana Pemusik	100
LAMPIRAN 10 Rias Penari	102
LAMPIRAN 11 Rias Pemusik	103
LAMPIRAN 12 Foto Dokumentasi pementasan.....	104
LAMPIRAN 13 Foto Seluruh Pendukung.....	105
LAMPIRAN 14 Poster.....	106
LAMPIRAN 15 Kartu Bimbingan 1.....	107
LAMPIRAN 16 Kartu Bimbingan 2.....	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Perjalanan alam bawah sadar yang tidak bisa dikendalikan secara langsung, menimbulkan tekanan–tekanan emosional yang mempengaruhi pikiran serta perilaku tertentu. Karya tari *DID* menceritakan seseorang yang mengalami perubahan sifat dengan terbentuknya beberapa karakter dalam dirinya. Kondisi yang menimbulkan beberapa perubahan dengan sangat cepat mengakibatkan seseorang berubah dari karakter satu ke karakter yang lainnya.

Dissociative Identity Disorder (DID) adalah kondisi yang membuat penderitanya mengembangkan satu atau lebih kepribadian alternatif yang diketahui secara sadar maupun tidak oleh penderitanya. Kondisi ini memiliki banyak sebutan diantaranya adalah *split disorder*, *multiple personality disorder*, atau kepribadian ganda.¹ *Dissociative identity disorder (DID)* mencakup hidup berdampingan (*coexistence*) dalam diri seseorang, bisaanya sangat berbeda satu sama lain, dan bersifat pribadi. *Dissociative identity disorder* bisa jadi berakar dalam trauma emosional yang terjadi sejak kecil. Banyak pendapat mengatakan bahwa hal ini berkaitan dengan pengalaman Masa lalu dan muncul ketika seseorang Masih ada dalam usia kanak-kanak atau belum dewasa. Ini adalah sebuah mekanisme untuk bertahan terhadap sebuah pengalaman traumatis, yaitu dengan cara *dissociative*.

¹<https://hellosehat.com/mental/mental-lainnya/mengenal-gangguan-disosiatif-kepribadian-ganda/>

Umumnya, hal ini berkaitan dengan pengalaman buruk atau mengerikan, dengan menggunakan cara ini, seorang anak dapat membuat pikiran sadarnya terlepas dari pengalaman mengerikan yang menyimpannya. Jadi, dapat dikatakan bahwa penyakit *Dissociative Identity Disorder* adalah penyakit kejiwaan yang membuat penderitanya memiliki kepribadian ganda dan selalu ingin menjadi orang lain.² Kesehatan mental seseorang sangat penting bagi setiap manusia dalam mengontrol diri dari emosional, psikologi dan sosial dalam lingkungan sekitarnya. Kesehatan mental juga dapat mempengaruhi permasalahan dalam pikiran, rasa dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari. Gangguan ini dapat mempengaruhi pemikiran, *mood*, dan perilaku seseorang. Faktor yang mempengaruhi disebabkan oleh peristiwa traumatis di Masa kanak-kanak seperti kekerasan, pelecehan, kecelakaan, bencana alam, peperangan, kematian, riwayat penyakit, dan kejadian luar biasa lainnya. Sebuah penelitian yang dilakukan terhadap pengidap DID di Amerika Serikat, Kanada, dan Eropa menyatakan bahwa 90% dari mereka telah mengalami kekerasan seksual dan penelantaran ketika Masih kanak-kanak.³

Karya tari *DID* merupakan usaha untuk membaca kembali empiris ketika mengalami perubahan karakter dalam diri pribadi. Pengalaman ketubuhan saat terjadi perubahan sifat dan karakter secara signifikan memunculkan berbagai macam karakter. Kondisi ini dialami penata selama beberapa waktu hingga tidak dapat mengendalikan sifat dan karakter yang ada dalam tubuh. Dampak yang ditimbulkan dari perubahan karakter yang muncul tidak dapat dibedakan antara satu

²Antonius Atosökhi Gea, *Psychological Disorder "Perilaku Abnormal: Mitos dan Kenyataan"*, HUMANIORA Vol.4 No.1 April 2013: 692-704.

³ <https://psikologi.unnes.ac.id/mengenal-dissociative-identity-disorder-did-gangguan-kepribadian-ganda-yang-disebabkan-oleh-trauma/>

dengan yang lain. Sehingga, penata tidak bisa membedakan mana itu nyata dan imajinasi dalam kehidupan dan penata juga mengalami tekanan dalam usahanya untuk mengendalikan diri sendiri dan tidak terkontrol secara emosional. Tekanan emosional inilah menjadi terciptanya sebuah karakter ganda. Tindakan yang merupakan mantra yang dipersiapkan untuk memproduksi objek pikiran seseorang, sesuatu yang sangat dinafsukan oleh seseorang, dalam arti seseorang dapat memiliki sesuatu itu. Dalam tindakan itu selalu ada sesuatu yang mutlak dan bersifat kanak – kanak, sebuah penolakan dalam memperhitungkan jarak dan berbagai keselitan. Dengan demikian, seorang yang Masih sangat muda bertindak dalam kesehariannya berdasarkan perintah dan permintaan yang sangat mendesak. Objek – objek mematuhi perintah kesadaran ini: mereka muncul.⁴

Dissociative Identity Disorder (DID) adalah gangguan identitas yang ditandai dengan adanya dua atau lebih kondisi kepribadian yang berbeda dan episode amnesia yang berulang sebagai ciri utamanya. Terpecahnya identitas dapat bervariasi, baik dalam bentuk penampilan maupun keadaan seperti nama, usia, ciri, perilaku, ras, maupun jenis kelamin. Kondisi amnesia yang dimaksud dikarenakan penderita DID tidak dapat mengingat kejadian sehari-hari, informasi pribadi yang penting, dan atau peristiwa traumatis yang bukan seperti lupa biasa. Hal ini bisaanya muncul saat kepribadian alternatif mengambil alih posisi dari kepribadian inti seseorang.⁵ Identitas seorang penderita DID dibagi menjadi dua yaitu *host identity* merupakan kepribadian asli dan *alter identity* sebagai kepribadian lain yang

⁴ Jean Paul Sartre terjemahan Darmanto Jatman.2016.*Psikologi Imajinasi*.Jakarta: PT. Buku Seru.p.297

⁵ <https://www.dfunstation.com/blog/read/kehidupan-dewasa/221/kok-bisa-ada-kepribadian-ganda>

berkembang. *Alter identity* akan hadir untuk melindungi *host identity* dari segala serangan traumatik. Ketika *alter Identity* muncul, *host identity* akan “tertidur” dan tidak sadar apa yang sedang dilakukan oleh *alter identity*. Sehingga seseorang yang menderita kepribadian ganda tidak dapat mengingat informasi apapun yang terjadi berkaitan dengan dirinya. Ketika karakter asli kembali, penderita tidak dapat mengingat apa yang terjadi sebelumnya.

Gangguan *dissociative* dijadikan sebagai sumber acuan dalam proses penciptaan tari berdasarkan pengalaman empiris penata. Pengalaman empiris ini berupa pengambilalihan tubuh dan pola pikir oleh karakter lain di alam bawah sadar. Faktor-faktor ini menyebabkan munculnya tekanan-tekanan yang membuat mental penata *down* dan mengalami perasaan cemas ketika proses karakter penata sedang diambil alih dan sesudah diambil alih.

Kegelisahan terhadap gangguan *dissociative identity disorder* menjadi alasan kuat dan menginspirasi penata untuk dituangkan dalam karya tari berjudul *DID*. Karya tari ini mempresentasikan dua kepribadian, yaitu karakter A yang merupakan karakter pribadi penata dan karakter B sebagai karakter lain yang muncul karena gangguan *dissociative identity disorder*. Penata memilih untuk mengkomunikasikan objek yang diangkat melalui bahasa gerak karena penata merasa melalui gerak emosi yang ingin diungkapkan lebih tampak. Penata juga menunjukkan proses tubuh mengambil alih karakter satu dengan karakter lainnya. Penata lebih menonjolkan visual gerak tubuh yang diakibatkan dari proses munculnya karakter satu dengan karakter lainnya.

Karya *DID* nantinya dihadirkan dalam bentuk pertunjukan tari, hal ini dilakukan sebagai ruang interaksi secara tidak langsung yang penonton memberikan imajinasi dalam karya tari antara penari dan penonton saat pertunjukan berlangsung. Penciptaan pertunjukan karya *DID* berasal dari ide kreatif mengenai pengalaman empiris penata, berupa perubahan karakter yang tidak disadari dan saling bertumpang tindih. Perubahan karakter yang ditimbulkan dituangkan dalam bentuk karya tari. Perubahan karakter sebagai landasan penata dalam terbentuknya karakter pada setiap penari yang memberikan motivasi agar penari mendalami karakter yang ditimbulkan dalam karya tari. Dampak dari perubahan karakter yang dialami penata dituangkan dalam proses gerak tubuh yang memperebutkan *host identity* dari beberapa karakter yang akan dihadirkan. Ide kreatif ini dihadirkan dalam bentuk koreografi kelompok sehingga menghasilkan pertunjukan tari yang dapat memvisualisasikan karya tersebut secara simbolis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas pada akhirnya muncul sebuah tema atau gagasan, karya tari ini tentang proses munculnya gejala *dissosiative identity disorder* dalam diri penata. Adapun pertanyaan kreatif yang muncul sebagai berikut:

1. Bagaimana mentransformasikan proses terjadinya gejala *dissosiative identity disorder* ke dalam bentuk gerak sebuah karya tari?
2. Bagaimana memvisualisasikan pengalaman empiris gejala *dissosiative identity disorder* tersebut ke dalam bentuk koreografi kelompok?

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

- a. Mengolah objek yang berupa pengalaman empiris ke dalam sebuah karya penciptaan tari secara akademis.
- b. Menambah wawasan ilmu dalam mendalami *dissosiative identity disorder*.
- c. Mengasah kepekaan keterampilan dalam menciptakan karya tari yang berasal dari gejala *dissosiative identity disorder*.

2. Manfaat

- a. Mendapatkan ilmu dan wawasan tentang gejala *dissosiative identity disorder* yang dapat diantisipasi oleh penulis.
- b. Menjadi rujukan atau referensi dalam penciptaan karya tari dengan objek gejala *dissosiative identity disorder*.
- c. Mendapatkan kesempatan berkrativitas dalam penciptaan karya tari yang berasal dari gejala *dissosiative identity disorder*.

D. Tinjauan Sumber

Sumber dari pengalaman empiris yang dialami oleh penata terkait gejala *dissosiative identity disorder* dipilih sebagai inspirasi penciptaan karya tari. Sumber tulisan, lisan, elektronik juga digunakan sebagai tinjauan sumber untuk memperkuat penelitian. Sumber yang digunakan sebagai berikut

1. Sumber Tertulis

Buku pertama yang digunakan sebagai dorongan untuk menemukan metode penciptaan karya tari yaitu buku *mencipta lewat tari (creating through dance)* karya Alma M.Hawkins yang diterjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi pada tahun 1990. Buku ini menjadi buku utama dalam proses penciptaan karya tari dan juga penulisan skripsi yang menjelaskan tentang adanya proses eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan. Metode yang dijadikan pijakan dalam proses penciptaan selanjutnya Masih menggunakan buku dari penulis yang sama yaitu Alma M. Hawkins berjudul *bergerak menurut kata hati; metoda baru dalam menciptakan tari* yang diterjemahkan oleh I Wayan Didia tahun 2003.

Buku ini menjadi buku kedua yang mendukung dalam mengejawantahkan pengalaman empiris kedalam karya tari ini. Dipahami dari buku ini tentang adanya proses mengalami, mengungkapkan, melihat, merasakan, menghayalkan, mengejawantahkan, sampai akhirnya menuntun pada proses pembentukan. Dikatakan dalam buku ini dorongan koreografer untuk mencipta berkembang dari keterkaitan dirinya dari dunia sekitar yang melibatkan keseluruhan organisme untuk menyuburkan benih materi yang dihasilkan melalui proses intuisi.

Buku ketiga yaitu ditulis oleh Hendro Martono pada tahun 2015 berjudul *Ruang pertunjukan dan berkesenian* yang memiliki kontribusi

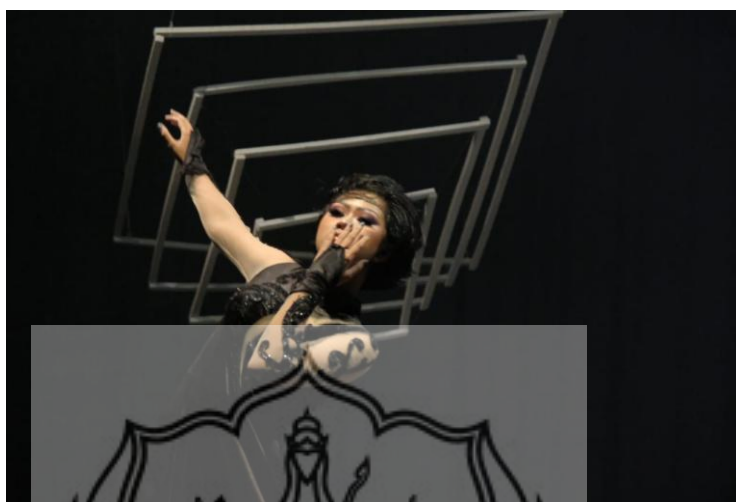
untuk mendapatkan pemahaman bagaimana ruang pertunjukan diperkuat dengan kehadiran artistik. Buku ini tidak hanya membahas tentang pemangungan, buku ini juga menjelaskan tentang properti tari dari segi teori untuk merangsang ide dalam proses penciptaan.

Buku keempat dari Jean Paul Sarte Psikologi Imajinasi terjemahan dari buku *The Psychology of Imagination* pada tahun 1972 diterjemahkan oleh Silvester G. Sukur. Membahas tentang bahwa tindakan imajinasi merupakan tindakan magis. Buku menjelaskan bahwa ruang imajinasi seseorang memiliki tindakan yang menimbulkan karakter dalam ruang imajinasinya dan bisa membuat menjadi penolakan dalam diri seseorang.

2. Diskografi

Sumber diskografi digunakan sebagai satu sumber acuan dalam proses penciptaan maupun penulisan. Video pertama adalah sebuah karya tari berjudul DID yang diciptakan oleh penata pada tahun 2021 untuk memenuhi syarat perkuliahan koreografi mandiri. Karya ini disajikan dalam bentuk karya tari video dan ditarikan secara tunggal. Berangkat dari latar belakang karya tari sebelumnya yaitu DID namun menitikberatkan pada pengalaman empiris yang berada dalam ruang ambang atau liminalitas, sedangkan karya Tugas Akhir lebih menitikberatkan pada gejala *dissosiative identity disorder*. Karya ini dapat dikatakan sebagai embrio yang berkembang menjadi karya selanjutnya pada penciptaan Tugas Akhir ini. Karya tari video DID lebih

mengutamakan format koreografi tunggal, sedangkan dalam karya tari selanjutnya direncanakan disajikan dalam format koreografi kelompok yang terdiri dari tujuh penari.



Gambar 1.1 Karya tari DID pada tahun 2021 (Foto: Inas, 2021)

Karya yang menjadi sumber referensi penata adalah karya dari Steve Reich dengan judul *Come Out*, dapat diakses melalui sumber webtografi <https://www.youtube.com/watch?v=ouYiTiiY3vg> pada platform YouTube. Karya ini merupakan sebuah karya musik, namun di dalamnya terdapat koreografi yang dilakukan dengan merespon musik. Gerak respon dalam karya ini memberikan rangsangan kepada penata tentang konsep gerak repetitif yang dituang dalam karya *DID*. Namun dalam karya *DID* penata membuat perbedaan tersendiri. Jika dalam karya Steve Reich tersebut gerakan repetitif atas dasar respon musik dilakukan terus-menerus, namun dalam karya *DID* gerakan repetitif dan gerak respon terhadap musik hanya dimuat dalam beberapa bagian saja.

3. Webtografi

Sumber webtografi adalah sumber yang didapatkan dari internet. Beberapa artikel online dijadikan sebagai informasi tambahan untuk memperluas sudut pandang penata dalam menentukan alur penulisan dan penciptaan karya tari.

